

## **Edukasi Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif**

**Beby Yohana Okta Ayuningtyas**

STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

\* e-mail: [beby@stikesbch.ac.id](mailto:beby@stikesbch.ac.id)

### **ABSTRAK**

Menurut Kementerian Kesehatan (2024), bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko mengalami gangguan emosional, penyakit kronis dan masalah gizi. Target global tahun 2025 adalah minimal 50%. Persentase penduduk Purwokerto Selatan tahun 2024 yang memberikan ASI eksklusif sebesar 68,5%. Karena bayi akan cepat lapar jika hanya diberi ASI, masyarakat Jawa, khususnya keluarga dan ibu mertua/nenek, memiliki kebiasaan untuk langsung memberikan makanan tambahan seperti pisang, madu, air beras, bubur, larutan gula dan susu. Karena pengaruh emosional ibu mertua dan nenek terhadap menantu perempuan, tidak jarang para nenek yang mengambil keputusan untuk memberikan makanan pada bayi baru lahir. Nenek yang dulunya tidak memberikan ASI eksklusif cenderung membuat ibu muda enggan memberikan ASI eksklusif dan berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Untuk mendukung keberhasilan ibu menyusui, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap edukasi dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif perlu ditingkatkan. Mempelajari tentang edukasi dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif merupakan tujuan dari pengabdian masyarakat di wilayah Tanjung, Purwokerto Selatan. Metode: Edukasi dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif dan tanya jawab. Kesimpulan: Sebelas responden berusia di bawah 50 tahun, sedangkan empat belas responden berusia di atas 50 tahun. Sepuluh responden adalah ibu bekerja, dan lima belas responden tidak bekerja. Ibu bekerja sejumlah 10 dan ibu tidak bekerja sejumlah 15. Pendidikan ibu sd sejumlah dua, smp delapan, sma dua belas dan sarjana tiga.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, dukungan mertua/nenek, dukungan keluarga

### **PENDAHULUAN**

Menurut data Kementerian Kesehatan (2024), Air susu ibu (ASI) memberikan nutrisi yang paling lengkap, ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi baru lahir untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat. Jika bayi diberikan ASI selama enam bulan, ia akan mendapatkan semua nutrisi yang dibutuhkannya, kecuali obat-obatan, vitamin dalam bentuk sirup, makanan dan minuman. Setelah lahir, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental bayi akan semakin cepat. Pemberian ASI eksklusif merupakan satu-satunya cara untuk memberikan dukungan pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Pemberian ASI eksklusif memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan kesehatan dan kecerdasan bayi, meningkatkan stamina, menjaga berat badan yang optimal, mengurangi *SIDS (Sudden Infant Death Syndrome)* dan mempererat ikatan ibu-anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko mengalami masalah gizi, infeksi, penyakit kronis dan kelainan emosi. Pertumbuhan bayi terhambat karena kurangnya asupan nutrisi lengkap dari ASI eksklusif sehingga dapat menyebabkan stunting. Daya tahan tubuh yang lebih lemah menyebabkan bayi rentan terkena infeksi saluran pernafasan dan infeksi pencernaan. Beberapa penyakit kronis yang dapat dialami adalah leukemia, diabetes dan obesitas. Kurangnya *bonding*

*attachment* antara ibu dan bayi berpotensi mengakibatkan anak mudah setress, depresi cemas dan mengalami gangguan emosional.

UNICEF (2025), menunjukkan bahwa di seluruh dunia pemberian ASI eksklusif secara global adalah 47,8 %. Data tahun 2017-2023 pemberian ASI Eksklusif paling tinggi adalah Asia Selatan 60% dan terendah adalah North Amerika adalah 26%. Target global pada tahun 2025 mencapai sedikitnya 50%. Berdasarkan BPS (2024) menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2024 adalah 74,73%. Jawa Barat (80,31%), Jawa Tengah (80,27%), DI Yogyakarta (80,42%), Pegunungan Papua (82,25%) dan Nusa Tenggara Barat (83,07%) merupakan lima provinsi di Indonesia dengan angka pemberian ASI eksklusif tertinggi.

Cakupan Asi Eksklusif di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan yaitu 72,1% pada tahun 2023 dan 79,9% pada tahun 2024. Kabupaten Banyumas membentuk kelompok pendukung ASI (KP-ASI) dimana ibu bersalin ketika pulang di rujuk kepada KP-ASI untuk mendukung kebijakan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Data Profil Kabupaten Banyumas 2024 menunjukkan bahwa tiga wilayah kerja dengan cakupan terendah dan di bawah target global adalah Purwokerto timur I (32,7%), Sokaraja II (47,1%) dan Purwokerto Timur II (48,7%). Cakupan ASI eksklusif untuk Purwokerto Selatan adalah (68,5%).

Pasal 42 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 merupakan undang-undang kesehatan Indonesia yang mengatur pemberian ASI. Di dalamnya disebutkan bahwa bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif, kecuali ada alasan medis yang menyebabkannya tidak dapat diberikan dan bayi dapat terus disusui hingga berusia dua tahun.

Menurut adat dan kepercayaan Jawa, anggota keluarga, khususnya ibu mertua atau nenek, harus segera memberikan makanan tambahan kepada bayinya, seperti pisang, madu, air beras, bubur, larutan gula dan susu, karena bayi akan merasa lapar jika hanya diberi ASI. Karena memiliki kekuatan emosional terhadap menantu perempuan, ibu mertua dan nenek sering kali mengambil keputusan tentang makanan yang akan diberikan kepada bayi baru lahir. Nenek yang tidak memberikan ASI eksklusif cenderung membuat ibu muda enggan memberikan ASI dan berkontribusi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian Santi tahun 2025, pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, berkorelasi dengan dukungan anggota keluarga. Mayoritas partisipan tidak memberikan ASI eksklusif (57,1%) dan melaporkan bahwa mereka menerima dukungan keluarga yang buruk (91,1%), sedangkan mereka yang memberikan ASI eksklusif (97,1%) melaporkan bahwa mereka menerima dukungan keluarga yang tinggi.

Friedman (2010) menyatakan bahwa ada empat jenis dukungan keluarga: dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan untuk evaluasi, penilaian, atau apresiasi. Dukungan keluarga dalam konteks ini mengacu pada bantuan dari mereka yang tinggal serumah dengan ibu, seperti ibu mertua, saudara ipar, nenek dan ibu kandung, serta anggota keluarga lain yang membantu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Keluarga adalah lingkungan yang aman dan nyaman. Semua ibu menyusui membutuhkan dukungan dari keluarga mereka dan mereka akan sangat diuntungkan jika memiliki keluarga yang siap mendengarkan dan ingin membantu mereka.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini didasarkan pada sains dan teknologi, dan sumber daya serta instrumen yang digunakan dalam pendidikan keluarga untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif adalah leaflet, kursi duduk dan *microfon*. Pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan Juni-Juli 2025. Pengabdian ini dilaksanakan di halaman STIKes Bina Cipta Husada. Metode dan rancangan pengabdian adalah edukasi dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif, ceramah dan tanya jawab. Variabel pengabdian adalah dukungan keluarga (ibu mertua/ nenek) dan ASI Eksklusif. Cara kerja meliputi penyuluhan dan tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 Juni 2025 mulai pkl. 07.00 – selesai. Melalui edukasi dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Tanjung Purwokerto Selatan terdiri dari 25 ibu prolans yang terpilih sebagai sasaran pelatihan dan peserta yang bekerja sama dengan Klinik Tanjung. Penyusunan materi pengabdian kepada masyarakat yang telah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat antara lain Pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, zat imun dalam ASI, komposisi ASI, cara memperbanyak, memerah, dan mengaplikasikan ASI, penyimpanan ASI, serta dukungan keluarga.

Peserta berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi setelah materi disampaikan dan dibahas secara mendalam melalui format ceramah. Peserta mengajukan pertanyaan terkait berbagai topik terkait pendampingan keluarga untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan antusias. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta tampak antusias dan terlibat dalam materi yang disampaikan. Beberapa ibu diminta untuk mengulang informasi tertentu tentang pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Unsur-unsur berikut memberikan gambaran tentang hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan: 1. Tercapainya jumlah sasaran pengabdian masyarakat yang diharapkan. Mengingat seluruh 25 orang ibu mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta pengabdian masyarakat yang ditargetkan sangat terpenuhi. 2. Tercapaian pengabdian masyarakat sebanyak 90% Pemahaman peserta tentang ASI eksklusif meningkat, begitu pula dengan pemahaman tentang Pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, zat imun dalam ASI, komposisi ASI, cara memperbanyak, memerah, dan mengaplikasikan ASI, penyimpanan ASI, serta dukungan keluarga 3.

Tercapainya target materi yang direncanakan tercapai 100%. Dengan keterbatasan waktu, tim dapat menyediakan semua perlengkapan pengabdian masyarakat. 4. Kemampuan peserta dalam memahami materi dapat dikatakan baik (80%). Tim pengabdian masyarakat membantu peserta memahami materi dengan menyampaikan materi melalui ceramah dan praktik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan “Edukasi tentang dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Tanjung, Purwokerto Selatan” efektif. Berdasarkan penelitian Apriliani tahun 2021, terdapat korelasi (*p-value* 0,000) antara pengetahuan dan dukungan nenek di Nagari Surian, Kabupaten Solok, dengan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya kesadaran nenek tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Tujuan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan adalah untuk meningkatkan mutu informasi yang diberikan. Ibu akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI jika mendapat dorongan dari neneknya. Saat menyusui, nenek lebih berperan sebagai orangtua. Nenek dianggap sebagai anggota keluarga yang lebih berpengetahuan dalam hal merawat bayi, terutama dalam hal menyusui dan mengenalkan makanan baru. Kegagalan dalam pemberian ASI disebabkan oleh kurangnya dukungan dari nenek. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif diharapkan meningkat dengan terbentuknya Keluarga Pendukung Pemberian ASI Eksklusif atau dengan mendidik para nenek tentang pentingnya dukungan keluarga untuk pemberian ASI eksklusif. Para nenek yang telah mendukung pemberian ASI eksklusif secara efektif dapat berbagi pengalaman mereka dengan para nenek lain di sini, yang akan mendorong mereka untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa setelah mengetahui tentang dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dan bagaimana hal itu akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sebagian besar pengetahuan ibu-ibu masyarakat Tanjung meningkat. Diharapkan penyuluhan seperti itu akan dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik BPS (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*
- Dila Apriliyani, (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Nenek Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Nagari Surian Kabupaten Solok Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Padang
- Friedman MM, Bowden VR JE. *Buku ajar keperawatan keluarga; riset, teori dan praktek*. Jakarta: EGC; 2010.
- Henny Yanti Wabang , Yuliasti Eka Purnamaningrum, Mina Yumei Santi (2025) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di*

*Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Jurnal kesehatan masyarakat poltekes kemenkes Yogyakarta . Volume 9, Nomor 1, April 2025. ISSN 2623-1581*

Kemenkes (2024). *Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2024.*

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2024.* Banyumas

UNICEF (2025). Breastfeeding.

<https://data.unicef.org/topic/nutrition/breastfeeding/>